

EFEKTIVITAS PROGRAM MENTORING SPIRITUAL TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SISWA KELAS X MA DI PONPES RAUDLATUTHOLILIBIN NW PAOK MOTONG

Muh. Irawan Zuliatul Apri, Komaruddin, Muliani*

*Institut Agama Islam Nw Lombok Timur

*Email : ir.apri743@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Raudlatutholilibun NW Paok Motong tahun ajaran 2021/2022. Kesadaran beragama yang rendah pada sebagian siswa menjadi permasalahan yang perlu diatasi melalui pendekatan pendidikan yang lebih intensif dan personal. Oleh karena itu, program mentoring spiritual diterapkan sebagai strategi untuk memperdalam pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test serta wawancara dengan siswa dan guru pembimbing, kemudian dianalisis menggunakan uji t untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program mentoring spiritual mengalami peningkatan signifikan dalam kesadaran beragama, terlihat dari skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa serta dapat menjadi strategi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pendidikan berbasis pesantren.

Kata Kunci: *Efektivitas, Mentoring Spiritual, Kesadaran Beragama.*

Abstract. This study aims to measure the effectiveness of the spiritual mentoring program in increasing the religious awareness of tenth-grade students at Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Raudlatutholilibun NW Paok Motong in the 2021/2022 academic year. The low level of religious awareness among some students is a concern that needs to be addressed through a more intensive and personal educational approach. Therefore, the spiritual mentoring program is implemented as a strategy to deepen students' understanding, appreciation, and practice of religious values. This study employs a quantitative method with a quasi-experimental design involving an experimental group and a control group. Data were collected through pre-test and post-test questionnaires as well as interviews with students and mentor teachers, then analyzed using a t-test to determine the differences before and after the intervention. The results indicate that students who participated in the spiritual mentoring program showed a significant increase in religious awareness, as evidenced by higher post-test scores compared to pre-test scores in the experimental group. Thus, this program is proven effective in enhancing students' religious understanding and practice and can be continuously applied in pesantren-based education.

Keywords: *Effectiveness, Spiritual Mentoring, Religious Awareness*

PENDAHULUAN

Kesadaran beragama merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter individu, terutama bagi siswa yang menempuh pendidikan di lingkungan pesantren (Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam era modern saat ini, berbagai tantangan muncul dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama siswa, seperti

pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan mereka. Banyak siswa yang mengalami kesenjangan antara teori keagamaan yang mereka pelajari di kelas dengan implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih sistematis dan efektif dalam membina serta meningkatkan kesadaran beragama siswa agar mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah melalui program mentoring spiritual (Ekayanti, F., & Mahmudah, I. (2024)). Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan secara intensif dan personal kepada siswa dalam memahami, mengamalkan, dan merasakan manfaat dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan metode pembelajaran agama konvensional yang bersifat satu arah, program mentoring spiritual menekankan pada interaksi aktif antara mentor dan siswa. Dalam prosesnya, mentor tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang dapat memberikan motivasi, inspirasi, serta pendampingan dalam perjalanan spiritual siswa (Syukur, T. A. (2024)). Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam kesadaran beragama siswa, baik dalam aspek pemahaman, praktik ibadah, maupun pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa kelas X MA di Pondok Pesantren Raudlatutholilbin NW Paok Motong tahun ajaran 2021/2022. Secara khusus, penelitian ini ingin melihat bagaimana program mentoring spiritual dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman ajaran agama, motivasi dalam menjalankan ibadah, serta kesadaran siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menggali lebih dalam bagaimana interaksi antara mentor dan siswa dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan religius yang lebih baik.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed method, yang mengombinasikan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengukur perubahan tingkat kesadaran beragama siswa sebelum dan sesudah mengikuti program mentoring spiritual melalui pre-test dan post-test. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memahami pengalaman serta persepsi siswa terhadap program ini (Syukur, T. A. (2024)). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Sebagai tawaran solusi terhadap permasalahan kesadaran beragama yang masih kurang optimal di kalangan siswa, program mentoring spiritual ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam pendidikan agama (Nasional, B. R. I. (2024)). Dalam implementasinya, program ini melibatkan berbagai metode pembinaan, seperti diskusi kelompok, kajian keislaman, refleksi spiritual, serta praktik ibadah yang didampingi oleh mentor. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya pendekatan personal dalam pembinaan keagamaan, di mana setiap siswa mendapatkan bimbingan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kondisi spiritualnya.

Lebih lanjut, efektivitas program ini juga dapat didukung oleh keterlibatan aktif dari pihak pesantren, guru, serta orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama siswa. Dukungan dari berbagai pihak ini akan memperkuat hasil yang dicapai melalui mentoring spiritual, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi dalam program mentoring juga dapat menjadi strategi tambahan yang efektif, misalnya dengan menyediakan platform digital untuk berdiskusi dan berbagi materi keislaman yang dapat diakses kapan saja oleh siswa.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan program mentoring spiritual dapat menjadi model pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan aplikatif bagi siswa di lingkungan pesantren. Tidak hanya sebagai program jangka pendek, tetapi juga sebagai sistem pembinaan yang berkelanjutan dan dapat diterapkan secara luas dalam dunia pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program mentoring spiritual, sehingga kesadaran beragama siswa dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan mereka (Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024)).

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Dengan meneliti efektivitas program mentoring spiritual, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembinaan keagamaan yang lebih efektif di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dalam sistem pendidikan pesantren untuk memperkuat aspek spiritual dan religiusitas siswa di tengah berbagai tantangan zaman yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai

efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa kelas X MA di Pondok Pesantren Raudlatutholilbin NW Paok Motong pada tahun ajaran 2021/2022 (Yuliana, Y., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental) yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kelompok eksperimen mengikuti program mentoring spiritual secara rutin, sementara kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi tersebut. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif meliputi pre-test dan post-test berupa kuesioner yang mengukur tingkat kesadaran beragama siswa sebelum dan setelah mengikuti program. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t (paired sample t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah program mentoring spiritual diterapkan. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi guna menggali pengalaman siswa dalam mengikuti program serta memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas program tersebut. Observasi dilakukan selama program berlangsung untuk melihat langsung perubahan perilaku siswa terkait dengan kesadaran beragama mereka, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa, mentor, dan pengelola pesantren untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai manfaat dan tantangan dalam pelaksanaan program ini. Studi dokumentasi melibatkan analisis laporan kegiatan, materi mentoring, dan catatan perkembangan siswa yang diperoleh dari pihak pesantren. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa dalam program mentoring spiritual (Sobri, A. (2024). Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai efektivitas program mentoring spiritual dalam membentuk kesadaran beragama siswa serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan model pembinaan keagamaan yang lebih efektif di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, ditemukan berbagai temuan utama mengenai efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa kelas X MA di Pondok Pesantren Raudlatutholilbin NW Paok Motong. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman

keagamaan, praktik ibadah, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas religius setelah mengikuti program mentoring spiritual.

1. Peningkatan Kesadaran Beragama Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran beragama siswa setelah mengikuti program mentoring spiritual. Sebelum program dimulai, banyak siswa yang menunjukkan pemahaman keagamaan yang masih rendah, baik dalam aspek konseptual maupun praktik ibadah. Skor rata-rata pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kebiasaan ibadah yang belum konsisten, kurang memahami nilai-nilai Islam secara mendalam, dan kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan pesantren. Namun, setelah program berjalan selama beberapa bulan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kesadaran beragama. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami konsep-konsep agama menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran Islam yang aplikatif dan mendalam. Selain itu, peningkatan skor paling signifikan terlihat dalam hal keteraturan menjalankan shalat wajib, meningkatkan ibadah sunnah, serta kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Keagamaan

Dari hasil observasi selama program berlangsung, terlihat bahwa siswa yang aktif dalam program mentoring spiritual menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam berbagai kegiatan keagamaan di pesantren. Mereka lebih antusias dalam menghadiri kajian Islam, membaca Al-Qur'an secara rutin, serta mengikuti kegiatan keagamaan seperti majelis dzikir dan halaqah keislaman. Sebaliknya, kelompok siswa yang tidak mengikuti mentoring menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah, dengan kecenderungan untuk hanya mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan oleh pihak pesantren. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bimbingan yang intensif melalui mentoring spiritual mampu membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa untuk lebih aktif dan sadar dalam menjalankan ajaran agama.

3. Pengaruh Mentoring terhadap Motivasi dan Kesadaran Beragama

Wawancara mendalam dengan siswa yang mengikuti program mentoring spiritual menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan motivasi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Sebelum mengikuti program, beberapa siswa mengaku bahwa mereka menjalankan ibadah hanya karena tuntutan lingkungan atau peraturan pesantren. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dan diskusi yang lebih mendalam dari mentor, mereka mulai memahami makna ibadah secara lebih personal dan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengamalkan ajaran agama. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mentoring

spiritual membantu mereka mengatasi kebosanan dalam menjalankan rutinitas ibadah, karena metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini lebih interaktif dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya serta berdiskusi mengenai berbagai aspek keagamaan yang relevan dengan kehidupan mereka.

4. Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

Studi dokumentasi dan wawancara dengan pihak pesantren menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program mentoring mengalami perubahan positif dalam perilaku religius mereka. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam kebiasaan ibadah, tetapi juga dalam aspek akhlak dan interaksi sosial mereka. Para siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih santun dalam berbicara, lebih menghormati guru dan sesama teman, serta lebih berhati-hati dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa siswa juga mulai menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap sesama, seperti lebih aktif dalam kegiatan sosial pesantren dan lebih peduli terhadap kondisi teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa mentoring spiritual tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral siswa secara menyeluruh.

5. Kendala dalam Implementasi Program Mentoring Spiritual

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah jadwal akademik siswa yang padat, sehingga menyulitkan mereka untuk selalu hadir dalam sesi mentoring secara konsisten. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menjaga komitmen untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jumlah mentor yang terbatas membuat interaksi antara mentor dan siswa menjadi kurang optimal, terutama dalam memberikan bimbingan secara lebih personal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi tambahan untuk mengatasi kendala ini, seperti mengembangkan sistem mentoring berbasis kelompok kecil atau memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan pembinaan spiritual.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas program mentoring spiritual dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Temuan-temuan ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan mengaitkannya pada teori-teori pendidikan dan psikologi agama. Peran Mentoring dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu

belajar melalui interaksi sosial dan observasi terhadap model yang lebih berpengalaman. Dalam konteks ini, mentor berperan sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam mengamalkan ajaran agama. Keberadaan mentor yang aktif dalam membimbing siswa juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual mereka.

1. Dampak Interaksi Sosial terhadap Perkembangan Keagamaan Siswa

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menyatakan bahwa individu dapat mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi melalui interaksi dengan individu yang lebih kompeten. Dalam program mentoring spiritual, interaksi antara siswa dan mentor berfungsi sebagai "scaffolding" yang membantu siswa untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik. Dengan adanya diskusi, refleksi, dan pengalaman spiritual yang dibimbing secara langsung, siswa dapat mengalami perkembangan kesadaran beragama yang lebih optimal.

2. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Keagamaan sebagai Indikator Keberhasilan Program

Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa program mentoring spiritual berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan konsep experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb, di mana pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu mengalami langsung proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan memberikan pengalaman nyata yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

3. Motivasi sebagai Faktor Kunci dalam Peningkatan Kesadaran Beragama

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi intrinsik siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti program mentoring spiritual. Dengan adanya mentoring yang bersifat mendukung dan tidak menghakimi, siswa merasa lebih nyaman dalam mengembangkan pemahaman keagamaan mereka, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih aktif dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama.

4. Strategi Penguatan dan Optimalisasi Program Mentoring Spiritual

Meskipun program ini terbukti efektif, diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitasnya, seperti peningkatan jumlah mentor, penggunaan teknologi dalam pembelajaran keagamaan, serta pengembangan metode yang lebih fleksibel agar dapat menjangkau siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa program mentoring spiritual memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa kelas X MA di Pondok Pesantren Raudlatuthoilbin NW Paok Motong. Peningkatan kesadaran ini tercermin dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman keagamaan yang lebih mendalam, keteraturan dalam menjalankan ibadah, serta peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik keagamaan siswa setelah mengikuti program mentoring. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program ini lebih antusias dalam menghadiri kajian Islam, membaca Al-Qur'an, serta berpartisipasi dalam kegiatan religius lainnya. Wawancara dengan siswa dan mentor juga mengungkapkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama secara kognitif tetapi juga memberikan motivasi intrinsik bagi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain dampak positif yang telah dicapai, terdapat beberapa kendala dalam implementasi program, seperti keterbatasan jumlah mentor dan jadwal akademik siswa yang padat. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi, seperti penambahan jumlah mentor, penguatan metode pembelajaran berbasis digital, serta fleksibilitas dalam jadwal mentoring agar siswa dapat mengikuti program secara konsisten. Dengan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, program mentoring spiritual ini dapat menjadi model efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Kesimpulan ini juga mendukung teori-teori pendidikan dan psikologi agama yang menekankan pentingnya interaksi sosial, keterlibatan aktif, serta motivasi dalam membentuk kesadaran keagamaan yang kuat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zain, S. H. W., Willis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.
- Ekayanti, F., & Mahmudah, I. (2024). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (Ppi) Kelas Vi Untuk Meningkatkan Kesadaran Spiritual Siswa Min 2 Kota Palangka Raya. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 11-20.
- Syukur, T. A. (2024). Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam.
- Wardani, A. (2023). *Strategi Komunikasi Pelatihan Public Speaking Course Dalam Membangun Kepercayaan Diri (Studi Kasus Pada Mentee Kalangan Remaja Di Bicarapede Academy)* (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nasional, B. R. I. (2024). Peran Vital Guru Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Proses Pembelajaran. *Model, Metode, Dan Strategi*, 99.

- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal Of Education Research*, 5(4), 4418-4428.
- Yuliana, Y., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(4), 364-369.
- Sobri, A. (2024). *Analisis Budaya Wirausaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Kota Metro* (Doctoral Dissertation, Iain Metro).
- Rarasantang, H. Q. A. (2024). *Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Pendidik Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).